

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-eksperimental dalam desain cross sectional. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan metode prospektif.

3.2 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian dilakukan di STIKES ISFI Banjarmasin mulai dari bulan Februari 2024

3.3 Ethical Clearance

Ethical Clearance (EC) atau kelayakan etik untuk penelitian ini diberikan oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Sari Mulia Banjarmasin dengan Nomor 061/KEP-UNISM/III/2024 yang dapat dilihat pada lampiran 2.

3.3 Populasi , Sampel dan Teknik Pengambilan Data

3.3.1 Populasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa akhir S1 Farmasi aktif di STIKES ISFI Banjarmasin.

3.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa Farmasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel diambil dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* yang berarti mengumpulkan responden yang memenuhi kategori kriteria inklusi dan kategori eksklusi sampai terpenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan.

a. Kriteria inklusi :

1. Responden yang bersedia mengisi kuesioner.
2. Responden yang dapat mengakses *google forms*.

b. Kriteria eksklusi :

1. Responden disabilitas
2. Responden tidak menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner secara lengkap.

Metode untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik sampel jenuh. Menurut teori (Sugiyono, 2019) pengambilan sampel jenuh merupakan teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel jenuh pada penelitian ini yang dimana semua populasi dalam penelitian akan dijadikan sampel. Berdasarkan data yang didapat dari studi pendahuluan besar sampel mahasiswa akhir tahun angkatan 2020 dan 2021 fakultas farmasi di STIKES ISFI Banjarmasin sebesar 94 mahasiswa, data mahasiswa dapat dilihat pada lampiran 5.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari subjek penelitian menggunakan kuesioner. Kuesioner yang merupakan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan peneliti untuk responden jawab. (Riyanto & Hatmawan, 2020)

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini ialah Pengetahuan dan Persepsi Mahasiswa Farmasi STIKES ISFI Banjarmasin

b. Variabel Terikat

Variabel Terikat dalam penelitian ini ialah Kesiediaan mahasiswa farmasi menggunakan telefarmasi

3.4.2 Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah hubungan tingkat pengetahuan, persepsi terhadap kesiediaan menggunakan telefarmasi pada mahasiswa STIKES ISFI Banjarmasin. Tabel Variabel dan Definisi operasional dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Tabel Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kategori
Variabel Bebas				
Pengetahuan responden tentang telefarmasi	Kemampuan responden untuk menjawab pertanyaan mengenai telefarmasi	Kuesioner	Nominal	a. Pengetahuan Buruk jika Skor total 1-5 ($\leq 50\%$) b. Pengetahuan Baik jika Skor total 6-10 ($>50\%$) (Tegegne <i>et al.</i> , 2023)
Persepsi responden tentang telefarmasi	Tanggapan responden tentang telefarmasi	Kuesioner	Ordinal	a. Persepsi Buruk jika Skor total 5-25 ($\leq 50\%$) b. Persepsi Baik jika Skor total 26-50 ($> 50\%$) (Tegegne <i>et al.</i> , 2023)

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kategori
Variabel Terikat				
Kesediaan responden menggunakan telefarmasi	Kesediaan menggunakan telefarmasi pada mahasiswa farmasi STIKES ISFI Banjarmasin	Kuesioner	Ordinal	Kesediaan dikategorikan : a. Tinggi jika Skor nilai $\geq 75\%$ b. Sedang jika Skor nilai $41\% - 74\%$ c. Rendah jika Skor nilai $\leq 40\%$ (Elnaem <i>et al.</i> , 2022)

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari peneliti sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Fernanda, 2021) dan (Banowati et al., 2023b). Lembar kuesioner disajikan pada lampiran 3. Kuesioner ini sudah diuji validitas dan reliabilitas pada mahasiswa farmasi semester akhir di Universitas Borneo Lestari yang dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengukuran tingkat pengetahuan dan persepsi terhadap kesediaan menggunakan telefarmasi pada mahasiswa STIKES ISFI Banjarmasin . Perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas dibantu oleh bantuan aplikasi SPSS dan mengambil nilai R tabel dengan jumlah besar sampel 30 sampel didapatkan hasil 0,361. Apabila dikatakan nilai R tabel hitung lebih daripada R tabel maka pertanyaan tersebut dianggap tidak valid dan tidak bisa digunakan dalam penelitian (Sari et al., 2015), sedangkan pada uji reliabilitas dikatakan reliabel apabila suatu variabel menunjukkan nilai Alpha Cronbach $>0,60$ maka hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel dalam mengukur kuesioner (Putri, 2015).

Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas didapatkan hasil pada tingkat pengetahuan valid dengan nilai alpha sebesar 0,709 hal tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel kategori tingkat pengetahuan dinyatakan reliabel dengan interpretasi tinggi. Hasil uji yang dilakukan pada kategori persepsi mendapatkan hasil persepsi valid dengan nilai alpha sebesar 0,703 yang berarti reliabel, sedangkan pada kategori kesediaan dinyatakan valid nilai alpha sebesar 0,921 yang dapat disimpulkan kategori instrument tersebut dinyatakan reliabel. Tabel uji validitas dan reliabilitas terlampir pada lampiran 6.

Kuesioner diberikan melalui media google forms. Kuesioner terdiri dari 5 bagian yaitu :

1. Lembar *informed consent*, merupakan kuesioner yang berisikan pernyataan atas persetujuan menjadi responden.
2. Lembar Kuesioner karakteristik responden, yaitu kuesioner yang memuat data pribadi responden.
3. Kuesioner karakteristik demografi partisipan yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang merupakan hasil modifikasi dari kuesioner enelitian (*Alfian et al., 2023*)
4. Kuesioner pengetahuan, terdapat 10 pertanyaan dengan disediakan pilihan jawaban “ya” atau “tidak”. Total skor yang mungkin sepuluh, setiap jawaban koreksi bernilai satu poin, sementara setiap jawaban yang salah bernilai nol poin. Median sepuluh pertanyaan tentang pengetahuan telefarmasi. Mereka yang

mendapat skor lebih tinggi dari nilai median dianggap memiliki “Pengetahuan yang baik tentang telefarmasi”, sementara mereka yang mendapatkan nilai median dan lebih rendah dari seharusnya memiliki “Pengetahuan yang buruk tentang telefarmasi”. (Tegegne *et al.*, 2023; Tjiptoatmadja & Alfian, 2022). Cara menghitung total skor :

$$\% \text{ Tingkat Pengetahuan} = \frac{\text{Skor Benar}}{\text{Skor Salah}} \times 100\%$$

5. Tingkat pengukuran persepsi mahasiswa terhadap telefarmasi dinilai menggunakan pengukuran skala likert mulai dari “sangat tidak setuju” mendapat skor 1 hingga “sangat setuju” mendapat skor 5. Dengan median 10 pertanyaan tentang persepsi terhadap telefarmasi dihitung. Mereka yang mendapat skor lebih tinggi dari nilai median dianggap memiliki “Persepsi yang baik tentang telefarmasi”, sementara mereka yang mendapatkan nilai median dan lebih rendah dari seharusnya memiliki “Persepsi buruk tentang telefarmasi”. (Tegegne *et al.*, 2023). Cara menghitung total skor :

$$\% \text{ Tingkat Capaian Persepsi} = \frac{\text{Jumlah skor rata - rata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

6. Kuesioner kesediaan, terdapat 10 pertanyaan dengan pengukuran skala likert pilihan jawaban yaitu “sangat tidak setuju” mendapat skor 1 hingga “sangat setuju” mendapat skor 5 (Elnaem *et al.*, 2022).

Cara menghitung total skor :

$$\% \text{ Tingkat Capaian Kesediaan} = \frac{\text{Jumlah skor rata - rata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pengukuran yang diberikan setelah dilakukan uji validitas dan uji realibilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana

instrument penelitian masih mencerminkan indikator (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019). Kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Dimensi	Indikator	Item		Pengukuran	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
Pengetahuan	1. Kompetensi Telefarmasi	1,2	4	Ya : 1 Tidak : 0	Ya : 0 Tidak : 1
	2. Manfaat Telefarmasi	3,7,10	5,6,8,9		
Persepsi	1. Manfaat Telefarmasi	1,2,6,8,9	3,4,5,7,10	5. Sangat Setuju	1. Sangat Setuju
				4. Setuju	2. Setuju
				3. Netral	3. Netral
				2. Tidak Setuju	4. Tidak Setuju
				1. Sangat Tidak Setuju	5. Sangat Tidak Setuju
Kesediaan	1. Penggunaan Telefarmasi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	-	5. Sangat Setuju	1. Sangat Setuju
				4. Setuju	2. Setuju
				3. Netral	3. Netral
				2. Tidak Setuju	4. Tidak Setuju
				1. Sangat Tidak Setuju	5. Sangat Tidak Setuju

3.5.2 Jalur Penelitian

1. Tahapan Pendahuluan

- a. Mengajukan judul usulan penelitian dan meminta izin dari pihak STIKES ISFI Banjarmasin.
- b. Mengumpulkan literatur dan menyusun usulan penelitian.
- c. Melakukan seminar usulan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Membagikan kuesioner pada mahasiswa Farmasi STIKES ISFI Banjarmasin melalui *google forms*.
- b. Merekap hasil pengisian kuesioner kedalam format Microsoft Excel.

3. Tahap Akhir

1. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dibuat pembahasan.

3.6 Pengolahan Data

Menurut teori (Dahlan, 2017), dalam tahapan pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus dilalui, diantaranya :

a. *Editting*

Hasil dari data kuesioner yang telah dikumpulkan perlu dilakukan penyuntingan (edit) terlebih dahulu. Penyuntingan dilakukan apabila terdapat ada jawaban yang belum lengkap, jika masih memungkinkan untuk pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban, jika tidak memungkinkan maka pernyataan yang tidak lengkap tersebut tidak dimasukkan dalam pengolahan “data missing”

b. *Coding*

Coding atau pengkodean merupakan perubahan hasil data yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi data dalam bentuk angka atau bilangan. Coding merupakan tahapan yang berguna untuk mempermudah pemasukan data tahap selanjutnya.

c. *Skoring*

Skoring merupakan tahapan untuk menghitung skor yang telah didapatkan dari setiap responden berdasarkan jawaban dari kuesioner.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan tahapan pengecekan data untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan dan ketidaklengkapan data. Setelah itu dilakukan perbaikan atau koreksi terhadap kesalahan tersebut.

3.7 Analisa Data

Setelah semua data dikumpul maka akan dilakukan analisis data, dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah analisis Univariat dan Bivariat:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian dengan fokus pada distribusi data variabel tersebut. Dalam penelitian ini, analisis univariat akan digunakan untuk menggambarkan distribusi responden berdasarkan karakteristik demografi seperti umur, jenis kelamin.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel yaitu, tingkat pengetahuan dan persepsi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji Chi-Square.

Rumus *Chi-Square* atau *Chi Kuadrat* :

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Keterangan :

χ^2 : *Chi-Square*

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_e : Frekuensi yang diharapkan

Untuk mengetahui kekuatan atau keeratan hubungan dua variabel. Menurut teori (Dahlan, 2017), pelaksanaan uji data yang dilakukan menggunakan SPSS dengan korelasi Chi-Square sebagai berikut :

1. Apabila (p value < 0,05), H_1 diterima dan H_0 ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Apabila (p value > 0,05), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.